

JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI INDUSTRI PETERNAKAN

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM
RAS PETELUR SURYADI FARM DI DESA CIKOWANG KECAMATAN
MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

Irmayani^{1*}, Fikramullah¹, Rahmawati Semaun¹, Rasbawati¹

¹Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Kota Parepare, Sulawesi Selatan (91131)

Article history:

Received: 31-08-2025

Revised: 18-12-2025

Accepted: 05-02-2026

Corresponding author:

Irmayani

Prodi Peternakan Fakultas Pertanian

Peternakan dan Perikanan,

Universitas Muhammadiyah

Parepare

Email: irmaumpar06@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan sistem kelayakan usaha yang diperoleh dari usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm yang berlokasi di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2025. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memberikan suatu gambaran komprehensif secara menyeluruh mengenai struktur pendapatan dan tingkat kelayakan usaha. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pemilik peternakan meliputi hasil usaha dan biaya lainnya. Sedangkan penggunaan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti gambaran umum lokasi dan keadaan kondisi wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian yaitu 4 kandang tipe baterai yang masing-masing memiliki tingkat populasi berbeda. Penarikan sampel dalam penelitian dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Sampel yang digunakan yaitu kandang 1 dengan populasi paling tinggi sebanyak 3.100 ekor dan akan dianalisis dalam satu periode di tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis penelitian, pendapatan bersih yang diperoleh peternakan ayam ras petelur Rp588.593.087 dalam satu periode produksi. Nilai tersebut menunjukkan kinerja finansial yang sudah sangat baik. Hasil analisis kelayakan usaha yang dijalankan pada indikator R/C Ratio 1,57, BEP harga 31.600, BEP produksi 21.885, dan ROI 25,4% berada pada kondisi sudah sangat menguntungkan dan layak dijalankan untuk jangka panjang. Kata kunci: Ayam ras petelur, Kelayakan, Peternakan, Pendapatan.

ABSTRACT: This study aims to determine the amount of income and business feasibility system obtained from the business of breeding laying hens in Suryadi Farm located in Cikowang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency. Determination of the location of this study is determined intentionally (*purposive*). This study was conducted in July-August 2025. This type of research uses descriptive quantitative research with a case study approach to provide a comprehensive overview of the overall income structure and level of business feasibility. The type of data used is primary data sourced from direct interviews with livestock owners include business results and other costs. While the use of secondary data is data obtained from relevant agencies such as a general description of the location and state of the research area. The population in the study is 4 cage type batteries, each of which has a different population level. Sampling in the study was conducted by *Purposive sampling*, which is based on certain criteria set by the researcher. The sample used is cage 1 with the highest population of 3,100 and will be analyzed in one period in 2024. Based on the results of research analysis, the net income obtained by laying hens is Rp588, 593, 087 in one production period. This value indicates a very good financial performance. The results of the feasibility analysis carried out on the indicators of R/C Ratio 1.57, BEP price 31,600 BEP production 21,885, and ROI 25.4% are in a very favorable condition and feasible to run for the long term. Keywords: Laying hens, Feasibility, Breeding, Income.

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia karena berperan sebagai penyedia protein hewani, terutama dari subsektor

perunggasan. Perkembangan subsektor perunggasan khususnya ayam ras petelur dan pedaging yang menunjukkan tren yang positif dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara

yang mampu mencapai swasembada sekaligus berpotensi sebagai pengekspor produk unggas, baik daging maupun telur (Abadi *et al.*, 2024)

Ayam ras petelur menjadi komoditas yang sangat strategis karena telur tidak hanya berfungsi sebagai sumber protein hewani yang terjangkau, tetapi juga mudah diperoleh dan dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat (Ahmad *et al.*, 2023). Permintaan telur di Indonesia yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan kesadaran gizi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, konsumsi telur ayam ras per kapita mengalami peningkatan rata-rata 3-5% setiap tahun (BPS, 2023). Hal ini didukung oleh karakteristik telur dengan nilai gizi tinggi, harga relatif stabil, serta daya simpan yang cukup baik. Kondisi ini menjadikan usaha peternakan ayam ras petelur sebagai salah satu peluang usaha yang menjanjikan dalam jangka panjang. Selain memiliki keunggulan dari segi pendapatan pada hasil penjualan telur, penjualan daging dan fesesnya juga dapat diperoleh (Abadi *et al.*, 2024)

Menurut (Hidayat *et al.*, 2024), bahwa peluang pengembangan usaha ayam ras petelur dinilai masih sangat terbuka, baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Jika ditinjau dari sisi penawaran, kapasitas produksi belum sepenuhnya mencapai kapasitas optimal, dilihat dari perusahaan pembibitan, pakan, serta obat-obatan masih memproduksi di bawah kapasitas terpasang yang dapat diartikan bahwa pengembangan usaha ayam ras petelur masih sangat menjanjikan. Sedangkan dari sisi permintaan, produksi telur ayam ras baru mampu mencukupi sekitar 65% kebutuhan pasar domestik, sisanya dipenuhi dari ayam kampung, itik, maupun puyuh. Permintaan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan tarif yang layak, masyarakat dapat memperoleh sesuai dengan keuntungannya (Adrianti, 2024).

Usaha peternakan ayam ras petelur juga memiliki berbagai tantangan, termasuk biaya produksi terutama pakan yang dapat mencapai lebih dari 60–70% dari total biaya, fluktuasi harga telur di pasaran, risiko penyakit, kualitas bibit (*pullet*), dan persaingan usaha menjadi faktor yang harus dikelola dengan baik. Selain

itu, aspek manajerial khususnya dalam hal pencatatan (*recording*) *input* dan *output* produksi yang masih sering diabaikan oleh peternak. Pencatatan produksi yang baik sangat penting untuk menilai tingkat efisiensi pendapatan, dan kelayakan usaha (Abadi *et al.*, 2024). Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pendapatan usaha ayam ras petelur dan mengetahui tingkat kelayakan finansial usaha ayam ras petelur di Suryadi Farm Desa Cikowang, Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yaitu pada Juli – Agustus 2025, tepatnya di Suryadi Farm berlokasi Desa Cikowang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Alasan memiliki lokasi penelitian ini karena peternakan ini merupakan salah satu unit usaha ayam ras petelur yang aktif memproduksi dan memiliki system manajemen pemeliharaan yang relative baik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas dalam melakukan usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data berdasarkan dokumen - dokumen yang mendukung.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yaitu data berupa angka- angka berdasarkan hasil wawancara pada hasil usaha ayam ras petelur di Suryadi Farm yang meliputi jenis dan jumlah biaya, penerimaan dan pendapatan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data primer yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya lainnya. Penggunaan data

sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti gambaran umum lokasi, keadaan kondisi wilayah, kependudukan dan sejarah singkat dan lain sebagainya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung besarnya nilai biaya, penerimaan dan pendapatan dengan melakukan penyederhanaan data serta penyajiannya dengan menggunakan tabel. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan kelayakan usaha ayam ras petelur di Suryadi Farm berlokasi Desa Cikowang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar.

1. Struktur dan Besarnya Pendapatan

- Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC: Total cost/biaya total (Rp)

TFC: Total fixed cost/ total biaya tetap (Rp)

TVC: Total variable cost/total biaya variabel (Rp)

- Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total return/total penerimaan (Rp)

P = Price/harga (Rp)

Q = Quantity/jumlah (Rp)

- Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp) TC = Biaya total (Rp)

2. Analisis Kelayakan Usaha

- R/C Ratio (Return Cost Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total return/total penerimaan (Rp)

TC = Total cost/biaya total (Rp) Kriteria:

R/C > 1 → Usaha layak (menguntungkan).

R/C = 1 → Usaha impas.

R/C < 1 → Usaha tidak layak (rugi).

- BEP (Break Event Point)

$$BEP \text{ harga} = \frac{TC}{TQ}$$

$$BEP \text{ produksi} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan:

TC: Total cost/biaya total (Rp)

TQ: Total Quantity/total jumlah produksi (Rp)

P: Price/Harga jual per unit (Rp)

Kriteria:

Produksi aktual > BEP → Usaha untung.

Produksi aktual = BEP → Usaha impas.

Produksi aktual < BEP → Usaha rugi.

- ROI (Return on Investment)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Awal}} \times 100\%$$

Kriteria:

ROI > 15% → Usaha sangat layak.

ROI 5–15% → Usaha cukup layak.

ROI < 5% → Usaha tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Pendapatan Usaha

Besarnya nilai finansial suatu usaha harus diperhatikan sebagai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan diikuti pengeluaran yang harus di perhitungkan, karena dengan mengetahui nilai biaya, penerimaan dan pendapatan dari seorang peternak dapat memperkirakan usaha yang dijalankan dalam keadaan untung atau rugi. Berikut hasil analisis perhitungan besarnya pendapatan dalam nilai arus kas bersih pada peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm disajikan pada Tabel 1.

Hasil analisis total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur di Suryadi Farm yang dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp1.028.600.913.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. Biaya variabel merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak ayam ras petelur di Suryadi Farm dalam masa satu periode produksi sebesar Rp1.005.380.913 dibandingkan dengan biaya tetap sebesar Rp23.220.000. Biaya pakan merupakan komponen terbesar dari biaya variabel dengan nilai lebih dari 75% dari total biaya variabel yang meliputi biaya pengeluaran untuk pullet, vaksin dan vitamin, listrik, BBM, dan tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap hanya didominasi dari estimasi biaya penyusutan kandang dan peralatan, diikuti oleh biaya PBB dalam struktur biaya tetap selama satu periode.

Tabel 1. Arus Kas Bersih Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Suryadi Farm

Uraian	Jumlah (Rp)
Investasi Awal	
Pembuatan Kandang dan Perlatan	231.500.000
Total Investasi	231.500.000
Biaya Produksi (Cost)	
Biaya Tetap	
Penyusutan Kandang dan Peralatan	23.150.000
PBB	70.000
Total Biaya Tetap	23.220.000
Biaya Variabel	
Pullet	201.500.000
Pakan	765.770.913
Vaksin & Vitamin	6.810.000
Listrik dan BBM	6.600.000
Tenaga Kerja	24.500.000
Peralatan dalam Kandang	200.000
Total Biaya Variabel	1.005.380.913
Total Cost	1.028.600.913
Penerimaan (Benefit)	
Hasil Telur	1.529.850.000
Pupuk Kandang	6.000.000
Hasil Afkir (mortality 18%)	81.344.000
Total Penerimaan	1.617.194.000
Pendapatan Bersih	588.593.087

Keterangan: Hasil Analisis Data, 2025.

Hal ini sejalan dengan (Abadi *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa biaya pakan merupakan biaya yang paling besar pada usaha peternakan ayam ras petelur yang berkisar antara 60 - 80% dari total biaya.

Hasil analisis penerimaan peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm yang dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total penerimaan sebesar Rp 1.617.194.000. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1. Penerimaan pada peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm dari rekaputulasi penjualan telur sebagai kontribusi terbesar Rp1.529.850.000, rekaputulasi penjualan telur dihitung dalam nilai harga per rak telur yaitu Rp47.000 dengan rata-rata jumlah produksi telur sekitar 32.550 rak per periode. Kemudian dari penerimaan hasil penjualan pupuk kandang senilai Rp6.000.000 dengan rekaputulasi penjualan satu kali dalam per periode kepada pembeli. Sementara penerimaan hasil penjualan ayam afkir dalam tingkat mortality 18% sebesar Rp81.344.000, dengan rekaputulasi penjualan sebesar Rp32.000 per ekor. Berdasarkan struktur penerimaan usaha

peternakan ayam ras ini memiliki ketahanan finansial yang baik, karena tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan, usaha tersebut berpotensi memberikan keuntungan yang cepat kembali modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Tembang *et al.*, 2024) di mana hasil penelitian menunjukkan total penerimaan adalah Rp1.710.288.000.

Hasil analisis pendapatan peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm yang dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diterima peternak sebesar Rp588.593.087. Pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur dihitung dari selisih antara total penerimaan dan biaya produksi. Dari data yang diperoleh, total penerimaan usaha mencapai Rp1.617.194.000 per periode bersumber dari hasil penjualan telur, penjualan pupuk kandang dan penjualan ayam afkir. Sementara itu, total biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan variabel yang mencapai Rp1.028.600.913 1.617.194.000. Dengan demikian, pendapatan bersih yang diperoleh dalam satu tahun mencapai Rp588.593.087. Pendapatan bersih tersebut

Tabel 2. Studi Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Suryadi Farm

Jenis Analisis	Nilai Hasil	Kriteria	Keterangan
R/C Ratio	1,57	Layak	R/C > 1
BEP (Harga)	31.600	Untung	Produksi aktual
BEP (Produksi)	21.885		(32.550) > BEP
ROI	25,4%	Sangat layak	ROI > 15%

Keterangan: Hasil Analisis Data, 2025.

menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur memberikan keuntungan yang cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Tembang *et al.*, 2024) di mana hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur senilai 249.718.060.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan tahap penting untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan secara finansial maupun tidak. Penilaian dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yaitu Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan Return on Investment (ROI). Jenis analisis kelayakan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha pada tahun berjalan/satu periode, apakah usaha tersebut memberikan keuntungan serta layak untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Berikut hasil analisis studi kelayakan usaha secara finansial pada peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm disajikan pada Tabel 2.

Analisis ini menjadi dasar untuk menilai apakah usaha layak dipertahankan dan memiliki prospek untuk dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan hasil analisis R/C Ratio pada peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm yang dapat dilihat pada Tabel 2 diperoleh sebesar 1,57 > 1 dengan kriteria layak.

Hasil analisis R/C Ratio yang melebihi angka 1 menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm secara finansial tergolong efisien dan mampu memberikan keuntungan. Nilai R/C Ratio yang didapatkan membuktikan bahwa usaha ini layak dijalankan dan berpotensi memberikan keuntungan yang berkelanjutan. R/C Ratio yang cukup tinggi menjadi indikator bahwa pengelolaan biaya produksi telah dilakukan dengan baik, sehingga mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh peternak. Hal ini sesuai (Supriadi *et al.*, 2024). menyatakan bahwa kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C ratio yaitu, apabila hasil

perhitungan R/C ratio > 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan dan usaha tersebut layak untuk terus dijalankan. Hal ini sesuai dengan (Abadi *et al.*, 2024), yang menyatakan bahwa nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 pada usaha peternakan ayam ras petelur yang dijalankan selama periode membuktikan bahwa biaya produksi telah dikelola dengan baik sehingga memberikan keuntungan bagi peternak.

Berdasarkan hasil analisis nilai BEP pada peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm yang dapat dilihat pada Tabel 2 diperoleh nilai BEP harga sebesar 31.600 dan BEP produksi sebesar 21.885. Sementara nilai produksi aktual dari hasil analisis sebesar 32.550 yang lebih besar dari nilai BEP harga dan produksi, artinya harga jual serta produksi sudah melewati titik impas sehingga kriteria pada usaha yang dijalankan termasuk dalam kriteria untung. Selama harga jual telur di pasaran tidak turun di bawah Rp31.600 per rak dan jumlah produksi tetap berada di atas 21.885 rak per periode, usaha tetap mampu menutup biaya produksi dan menghasilkan keuntungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm berada dalam posisi yang menguntungkan. Produksi aktual yang diperoleh dalam usaha ini jauh melebihi nilai titik impas, sehingga usaha tidak hanya mampu menutup biaya produksi, tetapi juga memberikan keuntungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis ROI pada peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm yang dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan nilai sebesar 25,4% > 15% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Nilai ROI diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bersih dengan total investasi awal, mengasikkan nilai ROI yang cukup tinggi dari standar kelayakan investasi usaha peternakan ayam ras petelur yang umumnya menggunakan acuan minimal 15%.

Modal yang ditanamkan dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar 25,4%, persentase nilai tersebut di luar modal yang sudah kembali. Tingginya ROI menandakan bahwa pengelolaan biaya produksi dilakukan secara optimal, terutama mengatur biaya variabel yang mendominasi seperti pakan. Usaha peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm akan berkelanjutan dan berkembang meskipun menghadapi risiko fluktuasi harga pakan dan harga telur. Hasil ini hampir sama dengan (Murni *et al.*, 2022), yang memperoleh Nilai Return on Investment (ROI) sebesar 25,25% pada pengukuran profitabilitas usaha ayam petelur, artinya semakin tinggi rasio ROI maka semakin baik keadaan suatu usaha. Hal ini sejalan dengan (Murni *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa nilai ROI pada suatu usaha peternakan ayam ras petelur dengan efisiensi pemanfaatan modal, terutama biaya pakan yang merupakan biaya terbesar yang harus dapat ditekan, sehingga meningkatkan keuntungan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh peternakan ayam ras petelur di Suryadi Farm sebesar Rp. 588.593.087 dalam satu periode produksi, nilai tersebut menunjukkan kinerja finansial yang sudah sangat baik. Kelayakan usaha yang dijalankan pada nilai hasil indikator R/C Ratio 1,57, BEP harga 31.600, BEP produksi 21.885, dan ROI 25,4% berada pada kondisi sudah sangat menguntungkan dan layak dijalankan untuk jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usaha ayam ras petelur di Suryadi Farma telah memiliki kinerja finansial yang sangat baik dan layak dijalankan untuk jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi peningkatan efisiensi usaha guna memperbesar margin keuntungan. Kajian tersebut dapat difokuskan pada optimalisasi biaya pakan, efisiensi tenaga kerja, serta manajemen

kesehatan ternak berpengaruh langsung terhadap produktivitas dan biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Ode, L., & Sani, A. (2024). Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur Di Ud. Mandiri Kecamatan Konda. *Jurnal Ilmiah Agrisains*, 25, 117–128.
- Adrianti, V. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim. 10.
- Ahmad, R., Nuddin, A., & Sahabuddin, T. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Imu Pertanian*, 8.
- Hidayat, T., Permata, S., Irawan, H., Zaenal, A., & Salfianur. (2024). Perawatan Dan Pemasaran Ayam Petelur Di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong 3. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 42–49.
- Murni, Effendy, & Pratama, F. M. (2022). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Ras Analysis Of The Profitabilty Of Chicken Farm Business In Cv . Bellona Mandiri. 10(April), 390–396.
- Supriadi, Asbahar, & Muchlis, A. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus Cv . Putri Mitra Persada , Kabupaten Pangkep Feasibility Analysis Of Layer Chicken Farming Business Case Study Of Cv . Putri Mitra Persada , Pangkep Regency. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Terpadu*, 4(2), 289–296.
- Tembang, T., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Pada Golden Paniki Farm, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(3), 1–12.